

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

Irmayanti¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227210072@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how teachers make efforts to increase interest in reading in class IV students at SDN Karang Tengah 8. The lack of books and a library that is not functioning properly in class IV at SDN Karang Tengah 8 causes students low interest in reading, in reading and have an impact on learning outcomes. To overcome this problem, teachers need to encourage students when teaching, provide more books in the class reading corner and familiarize students with literacy fifteen minutes before learning begins. This qualitative descriptive research uses observation, interview and documentation techniques to collect data from class IV teachers at SDN Karang Tengah 8. The results of the research show that students do not want to carry out reading activities. This is shown by observations which show that students low interest in reading can be caused by the influence of technological advances and an environment both at home and at school that does not support reading activities. Therefore, to increase students interest in reading, they must be supported to foster this interest. Apart from that, students must also be introduced to reading material so that reading becomes a habit.

Keywords: Reading Interest, Teacher Effort, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SDN Karang tengah 8. Kurangnya buku dan perpustakaan yang tidak berfungsi dengan baik dikelas IV SDN Karang tengah 8 menyebabkan rendahnya minat baca siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu melakukan dorongan kepada siswa saat mengajar, menyediakan lebih banyak buku di pojok baca kelas dan membiasakan siswa dengan literasi 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pada guru kelas IV SDN Karang Tengah 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak ingin melakukan kegiatan membaca. Hal ini ditunjukkan oleh observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, mereka harus didukung untuk menumbuhkan minat tersebut. Selain itu, siswa harus dikenalkan dengan bahan bacaan sehingga mereka menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan.

Kata Kunci: Minat Baca, Upaya Guru, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan adalah pendidikan. Melalui
Salah satu aspek yang sangat pendidikan, manusia akan
penting dalam kehidupan manusia memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang pada akhirnya akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, membaca dan menulis adalah dua tugas yang harus dilakukan oleh semua siswa. Sebagai jembatan untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan terutama pada siswa, membaca memiliki posisi serta peran yang cukup penting. Selama proses pembelajaran, siswa akan lebih sering melakukan latihan membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca diharapkan akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikir mereka untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, diharapkan bahwa kemampuan membaca mereka akan membantu mereka membuat tanggapan yang tepat terhadap materi yang mereka baca. Sebelum membaca, siswa harus memiliki minat untuk kegiatan tersebut sehingga dengan adanya dorongan untuk melakukan, siswa menjadi lebih termotivasi. Menurut (Siregar, 2004) Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk membaca. Minat ini tumbuh dari setiap siswa, sehingga kesadaran setiap siswa diperlukan untuk meningkatkannya.

Namun, masih kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan untuk menumbuhkan minat baca khususnya pada siswa sekolah dasar yang belum banyak dilakukan, kurangnya minat baca siswa di sekolah dasar menjadi tantangan ditambah lagi dengan guru yang tidak mewajibkan siswa untuk membaca buku. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, minat mereka masih rendah. Membaca adalah kumpulan kemampuan yang mencakup pengamatan, pemahaman, dan pemikiran. Membaca biasanya merupakan langkah pertama yang harus dimiliki siswa. Akan lebih sulit apabila seseorang mempelajari ilmu tetapi seseorang itu belum memiliki kemampuan membaca. Dengan membaca, diharapkan ada hubungan yang konsisten antara penguasaan ilmu dan tingkat pengetahuan. Meskipun membaca adalah salah satu hubungan penguasaan ilmu, mendengar, membaca, dan melihat adalah bagian dari hubungan ini. Namun, karena mayoritas siswa di negara ini hanya suka melihat sesuatu yang mereka anggap menarik, membaca masih belum menjadi budaya sehari-hari. (Prastya, 2020).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal (sosial) siswa. Saat siswa memasuki kelas IV, penting untuk menekankan pentingnya membaca karena pada usia tersebut, siswa masih cenderung lebih suka bermain dan bernyanyi. Guru dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dengan membuat membaca menjadi kebiasaan dan membantu siswa menjadi lancar dalam membaca termasuk dalam hal lafal, tanda baca, pengenalan huruf dan pemahaman makna bacaan. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa termasuk ketersediaan waktu untuk membaca buku, status sosial ekonomi keluarga dan pengaruh serta dorongan untuk memperbaiki diri. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV yaitu Bu Tanti Yulia S.Pd, peneliti menemukan masalah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV yakni "tingkat minat membaca siswa masih kurang dari jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV SDN Karang Tengah 8. Sekolah sudah berupaya mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa, namun masih sangat sulit untuk

diterapkan oleh siswa sehingga belum tercapai."

Meskipun ada banyak upaya yang dapat diberikan untuk meningkatkan minat membaca anak baik di sekolah hingga di rumah, seperti menggunakan perpustakaan keliling atau pojok baca, akan tetapi hal tersebut masih sulit untuk mendorong minat mereka untuk membaca. Oleh karena itu, guru harus memahami pendekatan, metode, strategi dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, saat ini minat membaca pada anak-anak mulai menurun dan hal ini juga terjadi pada kalangan orang dewasa. Kebiasaan membaca belum menjadi budaya sehingga dapat menyebabkan hilangnya minat membaca pada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan dan mengubah kebiasaan siswa menjadi gemar membaca sebagaimana dengan tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperjelas pengambilan data. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan untuk penelitian ini ialah guru atau wali kelas di kelas IV SDN Karang Tengah 8. Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengetahui kondisi di ruang kelas, suasana kelas, dan lingkungan sekolah. Untuk mendapatkan data, wawancara dilakukan dengan guru sebagai informan dan narasumber. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian jenis kuantitatif. Data dari dokumentasi membantu menampilkan kembali catatan tertulis, gambar, dan data yang mungkin belum diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membaca merupakan kebiasaan dasar yang penting bagi setiap anak karena anak membutuhkan pengasuhan dan pendidikan. Namun, Kebiasaan membaca buku di kalangan remaja telah berkurang dan teknologi terutama gadget digital, menjadi faktor utama yang menyebabkan kurangnya kebiasaan membaca di kalangan remaja saat ini. Meskipun penting untuk mengikuti perkembangan teknologi, kecanduan

gadget digital dapat membahayakan kesehatan anak dan pertumbuhan otak mereka. Untuk itu, sangat dibutuhkan dorongan tidak hanya dari guru tetapi juga dari orang tua dan lingkungan keluarga kepada anak-anak untuk menumbuhkan kembali kebiasaan membaca lama dengan cara yang menyenangkan dan menginspirasi.

Siswa Kelas IV di SDN Karang Tengah 8 masih memiliki minat atau kemauan untuk membaca yang cukup rendah dan angka membacanya juga kecil. Hal ini disebabkan oleh banyak aspek, seperti penggunaan gadget digital oleh siswa dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap bacaan yang mereka miliki. Jika siswa membaca tanpa adanya minat yang besar, mereka tidak akan membaca dengan tulus sesuai keinginan hati. Namun, jika mereka membaca sesuai keinginan mereka sendiri, mereka akan membaca dengan sepenuh hati dan memahami apa yang mereka baca. Hasil dari wawancara dan apa yang dilihat peneliti dari guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan hal-hal berikut:

**1. Guru Membiasakan Literasi
15 Menit Sebelum
Pembelajaran Dimulai**

Di sekolah SDN Karang Tengah 8 sudah menerapkan literasi membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sebuah budaya bagi peserta didik dengan menumbuhkan kebiasaan membaca. Hasil dari literasi ini ialah untuk menciptakan budaya membaca untuk siswa. Membaca memerlukan kemampuan untuk bisa memahami dan menafsirkan apa yang dibaca karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan, informasi, dan wawasan baru. Pada dasarnya literasi adalah kemampuan untuk memahami, yang berdampak pada kemampuan berpikir seseorang. Memupuk keinginan untuk membaca adalah hal yang cukup penting untuk meningkatkan kemampuan literasi. Dalam beberapa penelitian, minat baca berkorelasi positif dengan kebiasaan serta kemampuan seseorang dalam membaca.

Sejalan dengan itu, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengadakan kegiatan atau cara untuk menambah minat baca siswa disekolah yang dimulai pasca awal pembelajaran. Salah satu kegiatannya adalah "Kegiatan membaca buku (literasi) di luar pelajaran selama 15 menit yang dilakukan sebelum waktu pembelajaran kelas dimulai." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca, yang akan membantu mereka memperoleh dan menambah pengetahuan lain dengan baik (Habibah, 2019). Literasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Akbar, 2017). Selain itu, minat baca berkorelasi positif dengan hasil belajar; lebih banyak minat baca siswa, lebih baik hasil belajar mereka (Dani, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, kebijakan pemerintah mengenai menanamkan budi pekerti adalah suatu kebijakan yang bertujuan untuk mendorong gerakan literasi di sekolah dan menetapkan bahwa sekolah harus membagi atau menyisihkan waktu secara teratur untuk membaca. Kegiatan GLS ini dilaksanakan di sekolah dasar dan dapat dilakukan secara bertahap. Dimana kegiatan ini mempertimbangkan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan (Satgas GLS, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tentang upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.

Sumber bacaan yang digunakan adalah buku yang tidak termasuk dalam buku pelajaran dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk mencintai atau menyukai aktivitas membaca.

Peserta didik menemukan kegiatan literasi ini sebagai suatu hal yang menarik dan menantang. Kemampuan untuk membaca dan menafsirkan setiap bahan bacaan, menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk siswa sebagai bentuk rangsangan sehingga siswa ingin melakukan kegiatan membaca secara lagi dan lagi, hal ini tentunya akan menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas siswa dan diharapkan akan meningkatkan minat membaca siswa. Kegiatan literasi dilakukan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi hingga nantinya pengetahuan dan potensi mereka dalam membaca dapat ditingkatkan (Hikmah, 2020). Setiap guru, khususnya wali kelas harus menerapkan kegiatan literasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menghibur dan mendorong siswa untuk percaya bahwa membaca memiliki banyak manfaat. Guru kelas menerapkan kegiatan ini mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilakukan setiap hari. Semua siswa diperintahkan

untuk membawa minimal satu bahan bacaan, bisa berupa fiksi ataupun nonfiksi. Hal ini dilakukan agar siswa bisa membedakan cerita fiksi ataupun nonfiksi, mampu menyampaikan rasa simpati atau amanat yang terkandung dari cerita yang telah dibaca. Lain daripada itu, guru juga berperan memberi bimbingan kepada siswa pada saat proses membaca dengan memperhatikan intonasi, pemahaman, pengucapan dan penyampaian.

Untuk membangun minat siswa dalam membaca, guru memotivasi siswa dengan berbagai kata-kata penyemangat atau pujian dan memberikan nilai tambah agar siswa lebih giat membaca. Serta guru mengingatkan siswa bahwa membaca memiliki peran penting untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selama literasi sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan salam, dilanjutkan dengan kebebasan memilih buku untuk dibaca.

Alternatifnya, siswa dapat bertukar buku dengan teman sekelasnya. Pendampingan serta pengawasan dari guru sangat diperlukan dalam kegiatan ini, agar siswa dapat memahami bacaan dan menghubungkan dengan pengalaman pribadi, sehingga siswa memiliki hasil dari apa yang mereka baca. tidak hanya sekedar membaca tetapi tidak disertai hasilnya. Guru juga dapat melakukan kegiatan pengembangan literasi lain, contohnya yaitu mengadakan lomba bertema literasi contohnya lomba menulis puisi, menulis cerpen, membaca dongeng dan guru dapat memberikan hadiah untuk mendukung peserta didik.

Pentingnya membaca selaras dengan survei Dalman tahun 2014 yang mengemukakan bahwa membaca mempunyai dampak signifikan dalam menciptakan minat terhadap bahan bacaan. Selain itu, buku yang menarik akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk membaca apa yang

menarik perhatian mereka (Dalman, 2014:146). Siswa sekolah dasar sering bosan, jadi setiap minggu mereka membutuhkan banyak buku referensi baru, bukan hanya buku cerita tetapi juga buku pelajaran.

Faktor Pendukung Kegiatan Literasi

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pendekatan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, yaitu:

a. Faktor Peserta didik

Adanya keinginan atau kemauan dalam diri peserta didik untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi atau pemahaman membaca.

b. Faktor Guru

Dukungan guru dalam kegiatan literasi berlangsung yaitu dengan cara guru selalu memberi arahan, motivasi dan sebagai fasilitator. Hal ini menjadi salah satu komponen yang berpengaruh besar dalam keberhasilan kegiatan literasi di sekolah dasar.

Tanpa arahan dan motivasi guru, cara atau strategi yang digunakan untuk kegiatan literasi akan tidak tercapai secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh peserta didik yang asik bermain dengan dirinya sendiri selama kegiatan literasi, tidak memperhatikan atau menyimak bahan bacaan, atau tidak serius melakukan kegiatan literasi.

c. Faktor Sekolah

1) Adanya fasilitas baik sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti tersedianya perpustakaan yang lengkap dan nyaman, buku bacaan yang beragam, pojok baca/sudut baca yang sesuai, dan perangkat pembelajaran. Melalui fasilitas itu maka dapat mendukung kegiatan membaca di perpustakaan menjadi kegiatan yang disukai siswa, dimana mereka tidak hanya membaca pada waktu jam kosong atau disela waktu istirahat tetapi untuk mencari bahan bacaan yang mendorong aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan hal ini, diharapkan

minat membaca peserta didik bisa bertambah.

2) Adanya anggaran dana yang cukup untuk mengadakan buku, memungkinkan sekolah untuk memperluas koleksi buku yang menarik rasa ingin tahu dan sesuai dengan tumbuh kembang siswa. Hal ini juga diperkuat oleh fakta bahwa orang tua memberikan dukungan dengan menyumbangkan buku dan memberikan motivasi untuk lingkungan belajar siswa di rumah. Koleksi buku yang beragam ini sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Beberapa koleksi buku yang menarik minat tersebut serta didukung dari orang tua di rumah, sehingga siswa tertarik untuk membaca. Dan akhirnya akan membentuk minat membaca para siswa.

3) Dengan partisipasi aktif setiap warga sekolah dalam kegiatan literasi, maka akan membantu kegiatan literasi berjalan dengan lancar.

d. Faktor Orang Tua

Dukungan orang tua berperan cukup penting dalam kegiatan literasi yaitu orang tua dapat membantu memberikan sumbangan untuk menambah koleksi buku dan memberikan motivasi untuk membaca siswa pada saat di rumah.

2. Guru Mengadakan Jam Cerita di Rumah

Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam penguasaan ilmu, namun masih belum menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari karena kultur bangsa yang cenderung menyukai hal-hal yang menarik seperti komik, majalah anak dan cerpen. Guru juga mengadakan jam cerita untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Salah satu cara guru berusaha mendorong minat baca siswa adalah dengan memberi mereka kebebasan dalam berkarya dan memilih bahan bacaan yang mereka gemari. Membaca adalah proses mengelola dan menerima apa yang ditulis oleh penulis serta mengungkapkan

kesimpulan dari cerita. Pemahaman membaca juga membantu menafsirkan, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas daripada hanya memahami setiap kata.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, guru melakukan tugas literasi dua kali dalam setiap minggu menggunakan alat bantu media seperti Zoom dan PPT. Siswa diminta untuk membaca cerita yang sudah disediakan, dan guru akan memilih siswa secara acak dan bergantian untuk menjelaskan isi cerita dan menulis amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dalam masyarakat yang berpendidikan, kemampuan membaca sangat penting, tetapi siswa yang tidak memiliki pemahaman tentang membaca akan mengalami kesulitan untuk memulai membaca. Oleh karena itu, belajar membaca adalah usaha terus-menerus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa yang menerima manfaat dari aktivitas literasi lebih banyak

belajar membaca daripada anak-anak yang tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan literasi. Menurut Mulyani dan Nurliana (2015).

“Saya memberi siswa tugas literasi setiap dua kali seminggu setiap weekend, dengan cara membagikan cerita melalui PPT yang saya share ke zoom ataupun grup kelas dan memberi waktu siswa untuk membacanya. Kemudian saya akan memilih siswa secara acak dan bergantian untuk bertanya siapakah tokoh dari cerita tersebut, bagaimana alur ceritanya, apa amanat yang dapat diambil dan secara bergantian melalui PPT yang sudah saya sediakan.” Ucap Bu Tanti selaku wali kelas IV.

Dalam wawancara peneliti dengan guru mengenai upaya meningkatkan minat membaca siswa, ditemukan bahwa guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bercerita dan menyimak cerita. Siswa yang menyimak harus meringkas apa yang mereka dengar dan menarik kesimpulan dari cerita yang sudah mereka baca. Guru memberikan

siswa berkreasi dan inovatif dalam menulis dan memahami isi bacaan.

Upaya tersebut meningkatkan keinginan siswa untuk meningkatkan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Adanya waktu mendongeng juga diperlukan untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menjadi pendengar dan pengamat yang baik, tidak hanya untuk meningkatkan minat membaca tetapi juga meningkatkan kepekaan dalam mengapresiasi seseorang yang sedang membaca. Namun keinginan membaca siswa seringkali masih kurang, mereka sering menolak membaca buku ketika ditugaskan oleh guru, mereka lebih memilih menghabiskan waktunya dengan bermain. Misal dalam kelas IV, minat membaca siswa bisa dikatakan kurang sehingga hal tersebut berdampak pula pada nilai mereka. Kebanyakan siswa hanya ingin membaca buku yang banyak gambarnya dan pada waktu istirahat jarang ada siswa yang membaca di pojok baca kelas, mereka lebih memilih memakan bekal bawaannya atau sekedar bermain. Kemudian jika ada soal cerita pada saat pembelajaran, siswa hanya mengisi jawaban yang tidak berhubungan

dengan bacaan atau bahkan salah. Untuk mengatasi rendahnya minat membaca, guru dapat memotivasi siswa setiap pagi untuk membaca buku cerita atau berita. Mereka juga dapat melakukan kegiatan literasi dan bertanya kepada siswa tentang isi bahan bacaan. Sesekali guru dapat membaca bersama siswa, mengajak siswa membacakan buku dari rumah yang masih layak dibaca dan bertukar buku dengan teman sekelasnya. Terkadang, guru juga bisa memberi apresiasi atau reward seperti buku atau jajanan kepada siswa yang meraih nilai tinggi pada Ujian Tengah Semester (UTS) untuk mendorongnya belajar dan lebih banyak membaca.

Dari hasil analisa dan wawancara, terlihat bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa disekolah. Beberapa cara yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan literasi 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, mengadakan jam cerita dan memberikan tugas untuk membaca, mendorong siswa untuk saling menawarkan buku-buku menarik dan bertukar buku dengan teman. Selain itu, guru juga memberikan buku sebagai hadiah dan menyelesaikan kegiatan literasi

membaca setiap hari. Fasilitas pojok baca disetiap ruangan juga disediakan untuk meawadahi minat baca siswa dan menggantikan fungsi perpustakaan sekolah. Dengan adanya pojok baca ini, siswa dapat membaca buku sewaktu-waktu dikelas ketika mereka memiliki waktu luang setiap hari.

D. Kesimpulan

Menurut peneliti berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui dua peran: kreator dan motivator. Peran kreator mencakup membaca dan literasi, memberikan penjelasan tentang isi buku sebelum proses pembelajaran, dan berbagi buku dengan teman. Peran motivator mencakup memberikan nilai tambah dan kata-kata. Untuk mendorong siswa untuk membaca, guru dapat memberikan hadiah dan penghargaan. Dengan membedakan cerita fiksi dan non-fiksi, menunjukkan empati, dan mengevaluasi pelafalan, kelancaran membaca dan tanda baca, guru juga dapat membantu siswa meningkatkan minat baca mereka. Ada kemungkinan bahwa pendekatan yang ditawarkan guru kepada siswa cukup untuk memenuhi kebutuhan

siswa, seperti melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan memberikan PPT agar siswa tidak jenuh dengan bahan bacaan yang mereka baca. Selain itu, ada beberapa faktor yang mendukung pendekatan literasi yang digunakan di sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca: keinginan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan literasi atau pembiasaan membaca; dukungan guru yang terus memberikan bimbingan, insentif, dan dukungan selama kegiatan literasi; adanya sarana dan fasilitas fisik dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan yang nyaman dengan banyak buku dan ruang bacaan yang luas; dan sudut bacaan yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Amalia, M. B. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 221-226.

- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Depok: RajaGrafindo Persada
- Dani, G. R. (2021). Hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa indonesia. Joyful Learning Journal, 10(1), 42-56.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2 (1), 54-60.
- Fatin, I. (2015). Jurnal Pena Indonesia. *Jurnal Pena Indonesia*, 1 (2), 46-54.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1).
- Habibah, M. (2019). Pengembangan budaya literasi agama di SMA negeri 2 kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203-215.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- H. A, Abd. Rachman, dkk. 1983. *Minat Baca Murid Siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hikmah, dkk (2020). Peningkatan Hasil Belajar Model Complete Sentence Muatan Bahasa Indonesia Di SDN 027 Samarinda Ulu. 3(1) Juni 2020
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (3), 860-869.
- Mulyani, & Nurliana. (2015). *Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh*, 2013-2015.
- Munawaroh, M. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108-116.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rouf, Abdul. 2009. Metode Pengajaran Membaca,
- Sari, C.P. (2018). Faktor-Faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7 (32), 3-128.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
- Suhaimi. (2017). *Improving Students' Reading Interest And Participant Through Metacognitive Strategy*. 13(01), 65-82.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33 (1), 11-20.
- Supriyadi. 1986. *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang.

- Tantri, AAS (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2 (1).
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Tata Negara*, 5 (2), 352-376.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Prastya, R. L. (2020). *Teacher's Strategies in Improving Student's Reading Interest*. 4 (2), 224-235.
- Wahyuni. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Metode Inkuiri
- Bagi Siswa SD Negeri 2 Harjodowo. Jurnal Profesi Keguruan, 7(1), 10–18.
- Yatun, S. (2015). Menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan. *Fihris*, 10(2), 171-187.